

PERERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS di SEKOLAH DASAR

Oleh:

NUNUNG RUKOYAH

Guru SD Negeri 1 Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

ABSTRAK

Metode yang digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Metode ini digunakan dengan alasan dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan mengajar sehari-hari untuk menuju kepada situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan kondusif. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya dijabarkan sebagai berikut: Analisis dan identifikasi masalah, perencanaan dan pelaksanaan tindakan, refleksi dan tindak lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi Hasil temuan dalam penelitian ini adalah Bahan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3, telah sesuai dengan minat siswa, sesuai dengan kemampuan dan tingkatan pendidikan siswa maupun kebutuhan penelitian. Hanya alat pembelajaran pada siklus ke-1 kurang lengkap. Kemampuan siswa memahami proses pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses, pada dasarnya tampak mengalami perkembangan kekurangannya dalam pengamatan mencatat, mengklasifikasikan dan mengkomunikasikan hasil dari pengamatan.

Kata Kunci: *Keterampilan dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

"Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang seutuhnya melalui hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menanggapi tantangan global" (BSNP, 2006 : 1).

Peningkatan relevansi pendidikan di atas, dimaksudkan untuk meningkatkan dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berbasis sumber daya alam Indonesia. Sedangkan efisiensi pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah serta pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pelaksanaan otonomi pendidikan yang kemudian melahirkan manajemen pendidikan yang berbasis kepada tingkat satuan pendidikan yang mengarah pada upaya peningkatan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Diknas, 2006: 56) disebutkan bahwa:

Standar isi merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergerakan para digma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pencapaian tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang Kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut untuk mampu mengembangkan tugas nasional dan okupasional. Artinya seorang guru harus memiliki kecakapan dasar profesional yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan. Kendala guru dalam mengembangkan tugas profesional kependidikan khususnya dalam pengembangan program pendidikan IPS, akan menentukan proses dan sekaligus hasil pembelajaran yang menjadi tujuan.

Pengembangan kinerja dalam mengelola proses pembelajaran akan mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna khususnya bagi siswa. Adapun kebermaknaan proses pembelajaran bagi siswa adalah jika kegiatan belajar mereka mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk menempuh kegiatan

menyelidiki (mengeksplorasi), mengolah atau memproses apa yang diperolehnya dan akhirnya menemukan sendiri.

Salah satu upaya untuk membermaksakan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari pendekatan keterampilan dalam pengajaran adalah agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman. Dengan demikian proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan menjalani sendiri melalui proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Proses pembelajaran akan lebih baik bila mana guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar dan mengajar, sarana, dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil, kesemuanya itu merupakan komponen-komponen yang membantu pencapaian proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penemuan empiris dan pengalaman penelitian terhadap kondisi pembelajaran IPS di lapangan, khususnya di kelas IV SD Negeri 1 Picungremuk, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan IPS, terdapat kendala sehingga merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Adapun permasalahan yang menjadi kendala antara lain: guru kurang mampu menggunakan pendekatan yang dipandang efektif dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tampak masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada ulangan harian ternyata belum mencapai target bila dibandingkan dengan nilai KKM IPS. Guru merasa belum banyak pengalaman dalam upaya peningkatan mutu belajar IPS. Melalui penggunaan pendekatan yang relevan dan efektif, khususnya penggunaan pendekatan keterampilan proses. Melalui penggunaan pendekatan keterampilan proses ini akan memperoleh dampak yang positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa yaitu anak diharapkan belajar dengan cara mencari dan menemukan masalah sendiri yang akan menjadi pengalaman dan wawasan pengetahuan yang berharga dari belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Metode ini digunakan dengan alasan

dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam kegiatan mengajar sehari-hari untuk menuju kepada situasi dan kondisi pembelajaran yang lebih baik dan kondusif.

Metode Penelitian Tindakan kelas menurut (Kasbolah, 1998/1999 : 14) bahwa : "Studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dan tindakan tersebut". Sedangkan menurut Hopkins (Wiriadmadja 2005 : 15) mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai : "Suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan". Tujuan utama dalam penelitian tindakan kelas mengenali dan memperbaiki pekerjaan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Perbandingan antara kemajuan kompetensi peserta didik dengan kemajuan kemampuan guru dalam penerapan pendekatan keterampilan proses dari mulai siklus 1, 2, dan siklus 3. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Perkembangan Kemampuan Siswa hasil PTK

Kemampuan Peserta didik	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Pengetahuan	7,9%	8%	8,25%
Sikap	56,7%	67,5%	81,0%
Keterampilan	40,5%	70,2%	81,0%

Tabel 4. 2
Kemajuan Kemampuan Guru dalam Penerapan pendekatan keterampilan proses

Kriteria Penilaian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Baik	63,2%	73,6%	89,4%
Cukup	26,3%	26,4%	10,6%
Kurang	10,5%	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan

berfikir kritis dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menguatkan beberapa teori tentang pendekatan keterampilan proses yang merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih (Karli, 202 ; 70). Model ini keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh ketertiban dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Jadi keberhasilan dalam pendekatan ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan itu akan baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang berstruktur dengan baik.

Kegiatan pembelajaran melalui kerja kelompok dapat dipandu guru dengan baik, diantaranya meningkatkan penguasaan peserta didik pada materi yang dipelajari, mengakibatkan peserta didik melalui beberapa proses berfikir, seperti menghipotesa, mengklarifikasi, mensintesa, dan mengabstraksi, memperjelas peserta didik dari sesama peserta didik (sharing idea), meningkatkan motivasi belajar, memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan intelektual peserta didik dengan kemampuan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Dalton, 1985).

Melalui pendekatan keterampilan proses telah berhasil melakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak berpusat pada guru (teacher sentered) mulai bergeser kepada kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (student centered). (Kokom Komalasari, 2005).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 1 Picungremuk Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2015/2016), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan keterampilan proses dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena ;
 - a. Proses belajar dapat membawa peserta didik belajar dari pengalamannya, dimana pengetahuan dan keterampilan diperluas dari konteks yang terbatas (sempit) dan

terdekat dengan peserta didik, sedikit demi sedikit, dan siswa tahu "untuk apa belajar dan bagaimana" ia menggunakan pengetahuan dan keterampilannya itu;

- b. Proses belajar tidak menekankan hafalan, tetapi mengkonstruksi pengetahuan dibenak peserta didik. Peserta didik dibiasakan memecahkan masalah, dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya;
 - c. Guru membantu menghubungkan antara yang baru dengan yang sudah diketahui, dan memfasilitasi agar informasi baru bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan strategi belajar dan ide mereka sendiri;
 - d. Menumbuhkan komunitas belajar kelompok, dan dilakukan umpan balik yang berasal dari proses penilaian (assessment) yang benar.
2. Penggunaan pendekatan keterampilan proses sebagai sarana peningkatan kompetensi siswa dapat belajar efektif;
 3. Keterampilan proses dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan menerapkannya didalam ataupun diluar kelas;
 4. Dapat melibatkan aktivitas peserta didik secara proporsional dalam proses pembelajaran;
 5. Pendekatan keterampilan proses perlu didukung oleh iklim kelas yang kondusif dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai media pembelajaran yang menarik, minat belajar dan penataan ruangan kelas yang cocok untuk belajar kelompok;
 6. Keberhasilan penerapan pendekatan keterampilan proses dapat dilihat dari:
 - a. Respon positif siswa dalam penerapan keterampilan proses;
 - b. Peningkatan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad (1988) Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Nasional (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999). Penyempurnaan/ Penyesuaian

- Kurikulum 1994. (Suplemen GBPP). Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas.,(2003). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah Bahri Syaiful (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar,. (2005). Proses Belajar Mengajar. Jakarta Penerbit: Bumi Aksara
- Herliana Lia (2004) Pengetahuan Sosial. Bandung: PT. Titian Ilmu
- Hernawan Hery Asep (2005) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta PT. Universitas Terbuka.
- J.J. Hasibuan (1985). Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah Kasihani (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek PGSD.
- Karli Hilda, (2004) Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: CV. Bina Media Indonesia.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta
- Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Moh. Uzer Usman (1995) Menjadi Guru Profesional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rofi'udin A (1980) Metodologi Pengajaran IPS, Bandung.
- Rusyan Tabrani (2003). Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial. Jakarta : PT. Intimedia Cipta Nusantara.
- Slameto (2003). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Sudjana Nana dkk (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo
- Sujatmiko (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi (Dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suradisastra Djodjo (1992). Pendidikan IPS II. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suryosubroto. B (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta : PT. Rineka Cipta.